

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

The formidable problem that follows the task of defining the research problem is the preparation of the design of the research project, popularly known as the "research design". Decisions regarding what, where, when, how much, by what means concerning an inquiry or a research study constitute a research design. "A research design is the arrangement of conditions for collection and analysis of data in a manner that aims to combine relevance to the research purpose with economy in procedure." In fact, the research design is the conceptual structure within which research is conducted; it constitutes the blueprint for the collection, measurement and analysis of data. As such the design includes an outline of what the researcher will do from writing the hypothesis and its operational implications to the final analysis of data.¹

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan juga menganalisis data-data dari fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan masalah yang dibahas yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan dan dilanjutkan dengan analisis untuk diambil suatu kesimpulan.

Penelitian kualitatif deskriptif ini datanya harus disusun sesuai temanya. Tema tersebut merupakan konsep aktualisasi data, walaupun lebih cenderung merupakan ikhtisar kata-kata yang diambil langsung dari data. Dan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Sarbiran mengatakan, bahwa penelitian kualitatif, yaitu data kategori

¹Claire Selltiz and others, *Research Methods in Social Sciences*, 1962, p. 50.

berwujud kata, data ini akan ditafsirkan berdasarkan nilai dan bukan ditafsirkan berdasarkan perhitungan angka (kuantitatif). Dari penafsiran tersebut akan diperoleh kesimpulan yang benar dan objektif.²

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif ini karena bidang penelitiannya sesuai dengan penelitian kualitatif. Karena metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Apalagi penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan perilaku dan peranan manusia.

Melalui penelitian kualitatif dapat digali atau dibangun suatu proposisi yang menjelaskan makna dibalik realita. Karena seorang penulis harus berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan.

1. Objek Penelitian

Penelitian yang menjadi objek ialah Nilai-Nilai Ecoreligius dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Islam pada Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST. Seperti jenis-jenis nilai ecoreligius yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata, pemahaman religius siswa terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan, jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan, pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam, materi ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam, model pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam dan

²Sarbiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep, Kompetensi, Analisis dan Aplikasi* (Yogyakarta: MSI ULL, 2001), h. 12.

integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah orang-orang yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut seperti kepala madrasah, guru PAI di SMPN 1 HST, Guru sub PAI di MTsN 3 HST yaitu guru Fiqih dan Akidah Akhlak, siswa dan informan lainnya. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pada kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, karena untuk mengungkap lebih jelas tentang “Nilai-Nilai Ecoreligius dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Islam pada Sekolah Adiwiyata” tersebut.

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kisi-kisi penelitian menggunakan matriks.

Tabel 1 Matriks

No.	Fokus penelitian	Rujukan Teori	Aspek	Instrumen Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data
1.	Nilai ecoreligius	A'at Syafaat, dkk, <i>Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja</i> . (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),	1. Jenis-jenis nilai ecoreligius yang diinternalisasi dalam pendidikan Islam pada sekolah Adiwiyata.	Observasi, wawancara, dokumentasi	3 orang Guru PAI di SMPN 1 HST dan 5 orang guru Sub PAI di MTsN 3 HST	Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan

			2. Pemahaman religius siswa terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan	Observasi, wawancara, dokumentasi	3 orang Guru PAI di SMPN 1 HST dan 5 orang guru Sub PAI di MTsN 3 HST,	Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan
2.	Nilai ecopedagogy	Moh. Kurnia Dipraja, Menangkap Makna dalam dinamika Pendidikan, Kumpulan Artikel Pendidikan (Guepedia, 2019)	1. Jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan 2. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan	Observasi, wawancara, dokumentasi Observasi, wawancara, dokumentasi	3 orang Guru PAI di SMPN 1 HST dan 5 orang guru Sub PAI di MTsN 3 HST, 3 orang Guru PAI di SMPN 1 HST, 5 orang guru Sub PAI di MTsN 3 HST,	Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan
3.	Internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy	Mukhlis Suranto, KH. Ahmad Umar, Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020)	1. Pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam 2. Materi ecoreligius dan ecopedagogy	Observasi, wawancara, dokumentasi Observasi, wawancara, dokumentasi	3 orang Guru PAI di SMPN 1 HST, 5 orang guru Sub PAI di MTsN 3 HST 3 orang Guru PAI di SMPN 1	Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan

			dalam internalisasi pendidikan Islam		HST dan 5 orang guru Sub PAI di MTsN3 HST	
			3. Model pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam	Observasi, wawancara, dokumentasi	3 orang Guru PAI di SMPN1 HST dan 5 orang guru Sub PAI di MTsN3 HST	Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan
			4. Integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya	Observasi, wawancara, dokumentasi	3 orang Guru PAI, 5 orang guru Sub PAI, dan beberapa guru mapel lainnya	Reduksi data, penyajian dan penentuan simpulan

Sub aspek yang diteliti dari aspek-aspek yang ada pada matrix untuk memudahkan penelitian tentang:

1. Jenis-jenis nilai ecoreligius yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam pada sekolah Adiwiyata, meliputi nilai ibadah dan nilai akhlak yang difokuskan lagi menjadi nilai penghematan, nilai kebersihan, dan nilai pemeliharaan. Pemahaman religius siswa terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan, meliputi tentang penghematan air, membuang sampah pada tempatnya, tentang kebersihan diri siswa, dan tentang menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas, dan tentang pemeliharaan goda atau selokan

2. Jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan meliputi nilai moral dan nilai keindahan yang berupa nilai cinta kebersihan, cinta kesehatan, cinta keindahan. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan, meliputi tentang penghematan air, membuang sampah pada tempatnya, tentang kebersihan diri siswa, dan tentang menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas, dan tentang pemeliharaan got atau selokan.
- 3 Pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam meliputi keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasihat. Materi ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam meliputi materi yang terhubung dengan mata pelajaran PAI di SMPN 1 HST dan mata pelajaran fikih dan akidah akhlak di MTsN 3 HST, yang terdapat pada nilai moral dan keindahan yang difokuskan lagi kepada nilai cinta pemeliharaan, cinta kebersihan, cinta keindahan akan kepedulian lingkungan. Model pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam, meliputi ceramah, kerja kelompok dan praktik. Integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya meliputi hubungan nilai penghematan, kebersihan, nilai pemeliharaan dan nilai cinta kebersihan, cinta kesehatan, dan cinta keindahan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST. SMPN 1 HST salah satu sekolah menengah pertama yang sudah lama berdiri dibandingkan

sekolah lain yang juga berada di bawah naungan kementerian pendidikan. Sekolah ini terletak di jalan SMP nomor 11 Barabai, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

MTsN 3 HST merupakan madrasah yang tahun berdirinya di urutan ketiga. MTsN 3 HST terletak di jalan Walangku Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Meskipun MTsN 3 HST bukan madrasah yang berdiri pertama kali di HST. Namun sudah mendapatkan piala penghargaan Adiwiyata tingkat nasional mengikuti jejak SMPN 1 HST yang sudah terlebih dahulu mendapatkan piala penghargaan dari pemerintah.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Subyek

Data yang digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni Nilai-Nilai Ecoreligius dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Islam pada Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST.

Jenis data dalam penelitian hanya mencakup data primer saja, yaitu data yang meliputi semuanya tanpa membedakan mana yang primer dan mana yang sekunder. Data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh penulis yang berkaitan dan yang dikumpulkan melalui penelitian, maupun data-data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung penelitian Nilai-Nilai Ecoreligius dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Islam pada Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST. Dalam hal ini, adalah kepala madrasah, guru PAI, siswa, dan staf TU, berupa sejarah berdirinya

madrasah dan perkembangannya, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarananya.

2. Sumber Subyek

Adapun yang menjadi sumber subyek alam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Informan utama, yaitu orang-orang yang memberikan data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian ini, seperti 3 orang guru PAI di SMPN 1 HST dan 5 orang guru sub PAI di MTsN 3 HST yaitu 3 orang guru fiqih 2 orang guru akidah akhlak, serta sebagian siswa di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST.

- a. Informan pendukung, yaitu Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah, TU dan sebagian guru di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST.
- b. Dokumentasi, yaitu data yang berkenaan dengan penelitian berasal dari sumber tertulis tentang penelitian dan data lainnya di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST, seperti buku kurikulum, pedoman adiwiyata dan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

The task of data collection begins after a research problem has been defined and research design/ plan chalked out. While deciding about the method of data collection to be used for the study, the researcher should keep in mind two types of data viz., primary and secondary. The *primary data* are those which are collected afresh and for the first time, and thus happen to be original in character. The *secondary data*, on the other hand, are those which have already been collected by someone else and which have already been passed through the statistical process. The researcher would have to decide which sort of data he would be using (thus collecting) for his study and accordingly he will have to select one or the other method of data collection. The methods of collecting

primary and secondary data differ since primary data are to be originally collected, while in case of secondary data the nature of data collection work is merely that of compilation. We describe the different methods of data collection, with the pros and cons of each method.³

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yakni penulis datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu seperti keadaan lokasi penelitian di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST. Cara observasi atau pengamatan ini dilakukan penulis supaya penulis bisa merasakan dan melihat langsung yang terjadi di tempat penelitian.
2. Wawancara, yakni penulis mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung kepada informan yang berkaitan dengan sumber subyek atau data yang diperlukan penulis yaitu tentang jenis-jenis nilai *ecoreligius* yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam pada sekolah Adiwiyata, Pemahaman religius siswa terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan. Dan data-data yang terhubung dengan fokus permasalahan.
3. Dokumentasi, yakni untuk memperoleh data penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada di SMPN 1 HSR dan di MTsN 3 HST yang berkaitan langsung dengan fokus yang diteliti.

E. Analisis Data

Menganalisis data dapat diartikan menguraikan dan menjelaskan data, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Penelitian ini

³C.R. Kothari, *Research Methodology Methods and Techniques, second revised edition*, (India: New Age International Publishers, 2004), h. 108.

merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai adanya.⁴

Untuk mengetahui Nilai-Nilai Ecoreligius dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Islam pada Sekolah Adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST, maka itu semua dapat diketahui dengan wawancara dengan subyek atau pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah atau madrasah yang bersangkutan.

Kemudian dalam memberi makna terhadap data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan, maka dilaksanakan analisis data. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari awal penelitian sampai penelitian selesai dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan lebih rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama berada di lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan penulis menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Agar dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali akan kebenaran tersebut. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

3. Penentuan Simpulan (verification)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif, yakni penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih pudar dan gelap, sehingga setelah diteliti maka menjadi jelas.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketepatan data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan atau ketepatan data dari hasil penelitian dilaksanakan hal-hal berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mendapatkan data jenuh, yakni dengan tiga titik sudut tembak atau sudut pandang. Triangulasi meliputi empat hal yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar penulis (jika penelitian dilakukan dengan keompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

b. Mengadakan “member check”

Untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Dengan kata lain, tahapan ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan data tersebut.

2. Objektivitas penelitian

Untuk menghindari kesan subjektivitas pada hasil penelitian, maka langkah yang dilakukan adalah mencari tempat penelitian yang latar penelitiannya merupakan lokasi baru yang tidak bersentuhan langsung dengan penulis, agar pemaparan dan analisis hasil temuan sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.